

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) bagi perusahaan diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana penting dalam mengelola produksi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memang merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil produksi.

Sutrisno (2015:6) Manajemen sumber daya manusia adalah bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan yang baik secara individu maupun organisasi.

Masalah keselamatan kerja dan kesehatan kerja k3 secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja k3 perusahaan di Indonesia secara umum diperkirakan termasuk rendah, padahal tenaga kerja adalah faktor penting bagi kegiatan perusahaan, karena perusahaan tidak mungkin bisa lepas dari yang namanya tenaga kerja.

Menurut **Kurniawan (2016)** Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) seharusnya diterapkan oleh perusahaan demi tercapainya kesejahteraan karyawan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Pasal 87 Nomor 13 Tahun 2003 yang mengatur mengenai pedoman penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, dengan adanya beberapa peraturan perundang-undangan tersebut sehingga setiap perusahaan wajib memastikan bahwa pelaksanaan perlindungan K3 telah berjalan secara efektif dan efisien demi menciptakan kondisi kerja yang nyaman dan aman serta diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.

Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan produktivitas kerja karyawan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Mulyadi (2015:175) menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam bekerja sangat tergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan dari faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin mesin.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan

pimpinan perusahaan. perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja sangatlah penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja, karena sangat berpengaruh tercapainya produktivitas yang optimal dalam lingkungan suatu perusahaan. saat bekerja dapat diminimalisir dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam lingkungan kerja.

Wirawan, dkk (2016) Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tak terduga yang dapat menimbulkan berbagai macam kerugian, yang terjadi di dalam ataupun di luar tempat kerja yang berkaitan dengan proses kerja. Kecelakaan kerja dilihat dari faktor manusia terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bercanda, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), kelelahan, kebosanan, dan lain-lain. Jika dilihat dari faktor lingkungan kecelakaan kerja terjadi karena keadaan lingkungan yang tidak aman seperti: peralatan kerja yang sudah tidak baik digunakan tetapi tetap digunakan, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak ergonomis, serta keadaan lingkungan dilihat dari segi fisik, kimia, biologi.

Faktor keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam lingkungan kerja harus diperhatikan, seperti kelengkapan APD (alat pelindung diri), termasuk kondisi lingkungan saat melakukan pekerjaan juga harus diperhatikan karena apabila

karyawan melakukan pekerjaan dan lingkungan kerjanya tidak nyaman mengakibatkan produktivitas hasil produk akan kurang optimal.

Data kecelakaan kerja, dan kesehatan karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah data kecelakaan dan kesehatan kerja PT. Mitra Kerinci

Tahun	Kategori kecelekaan kerja		Jumlah karyawan yang sakit tidak karna kecelakaan kerja	Total
	Luka ringan	Luka berat		
2014	12	2	8	22
2015	8	3	7	18
2016	7	-	9	16
2017	4	1	6	11
2018	15	2	8	25

Sumber: PT. Mitra kerinci Solok Selatan 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan kerja dan kesehatan kerja karyawan menurun pada tahun 2017 dan meningkat lebih banyak pada tahun 2018. Oleh karena itu untuk menyingkapi fenomena tersebut perlu adanya tindak lanjut dari organisasi sebagai upaya agar kecelakaan kerja karyawan dan jumlah karyawan yang sakit dapat berkurang.

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Per. 08/MEN/VII/2010 menjelaskan bahwa Alat pelindung Diri (APD) adalah

alat atau peralatan yang digunakan oleh pekerja yang bertujuan untuk melindungi diri yakni sebagian tubuh maupun seluruh tubuh dari resiko bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dalam **Pramono (2017)**.

Keefektifan dan keefisienan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memiliki daya saing maupun keunggulan lebih dari pesaing, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam dunia persaingan yang kuat. Untuk dapat bersaing dengan industry yang sejenis lainnya, perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif yang sangat sulit ditiru, yang hanya akan diperoleh dari karyawan yang produktif, kreatif, inovatif, selalu bersemangat dan loyal. Karyawan yang mempunyai kriteria seperti itu hanya akan dimiliki melalui penerapan konsep dan teknik manajemen sumber daya manusia.

Tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan sangat erat hubungannya dengan tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengelola maupun dikelola, jika pengaruh produktivitas kerja karyawan digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi, maka peningkatan produktivitas akan memberikan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia pada perusahaan tersebut.

Dalam melaksanakan pekerjaan, faktor lingkungan memegang peranan penting karena merupakan hal yang terdekat dengan karyawan. lingkungan kerja berbanding lurus dengan produktivitas karyawan dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dalam suatu perusahaan akan berdampak terhadap produktivitas

karyawan. Yang mana karyawan akan mampu meningkatkan produktivitas apabila didukung oleh lingkungan kerja yang ideal.

Konsep (k3) dan lingkungan kerja saat melakukan pekerjaan agar produktivitas meningkat meliputi pengertian, tujuan, dan dasar hukum. Penerapan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja (k3) dalam lingkungan kerja yang baik merupakan suatu keharusan pada PT.MITRA KERINCI Solok Selatan. Tenaga kerja sangat membutuhkan perlindungan dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja agar tenaga kerja merasa aman dari kecelakaan kerja serta selalu dalam keadaan yang sehat dalam bekerja.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih serta munculnya inovasi-inovasi baru dibidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi.

Produktivitas kerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan

berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (k3) karena hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Peningkatan kualitas kehidupan kerja karyawan juga dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas kerja. Kualitas kehidupan kerja merupakan masalah yang patut mendapatkan perhatian perusahaan. Keselamatan dan kesehatan juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja adalah perbandingan *output* yang dihasilkan dengan *input* yang dikeluarkan. Apabila perusahaan tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tepat maka produktivitas kerja dan *profit* perusahaan akan menurun.

Tinggi rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja, karena suasana kerja yang aman dan nyaman akan menciptakan kualitas kehidupan kerja karyawan yang baik untuk tercapainya tujuan perusahaan. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan perintah atau tugas dari atasan. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan seluruh pihak. Apabila suatu perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan

karyawan, maka karyawan akan meningkatkan produktivitas kerjanya terhadap perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan kerja dan kesehatan kerja k3 dalam lingkungan kerja karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan. Berdasarkan pengamatan pada karyawan saat bekerja di PT.MITRA KERINCI Solok Selatan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja masih belum optimal pelaksanaannya. Keterbatasan alat pelindung diri APD (alat perlindungan diri) disediakan mengakibatkan banyak karyawan yang bekerja sangat membahayakan keselamatan sehingga karyawan tidak bisa bekerja secara maksimal.

Hasil pengamatan bahwa ruang kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan cukup memadai, namun masih kurangnya informasi tentang k3 sehingga karyawan tidak memperhatikan APD (alat pelindung diri) saat melakukan pekerjaannya. Kebersihan ruangan sangat harus diperhatikan terlebih khusus kebersihan karyawan karena masyarakat diperkebunan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan sangat membutuhkan udara yang bersih karena apabila udara tercemar akibat polusi udara akan mengakibatkan masyarakat sekitar akan sulit bernafas dan akan cepat terkena penyakit.

Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat. Memperhatikan hal tersebut, maka program

k3 dan produktivitas kerja karyawan menjadi penting untuk dikaji, dalam tujuannya mencapai visi dan misi perusahaan.

Produktivitas kerja selalu diarahkan pada bagaimana melakukan atau memanfaatkan sesuatu agar mencerminkan prinsip efektifitas dan efisiensi. Sesuatu dikatakan efektif bila pemanfaatan berbagai aspek benar-benar tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dikatakan efisien jika apa yang dilakukan mempertimbangkan aspek biaya, sarana prasarana, sumber daya (manusia dan material), dan waktu sehemat mungkin.

Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi.

Tabel 1.2

Jumlah karyawan PT. Mitra Kerinci

NO	Bagian kerja	Karyawan
1	Bagian Kantor	44
2	Bagian Teknik	74
3	Bagian <i>Quality Control</i>	51
4	Bagian Pabrik Pengolahan	197
Total		366

Sumber PT. Mitra Kerinci 2019

Dan dari uraian diatas, penulis tertarik akan membahas pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja karena itu semua sangat penting di lakukan pada PT.MITRA KERINCI Solok Selatan karena karyawan membutuhkan perlindungan dari kecelakaan, penyakit serta keadaan yang tidak nyaman saat bekerja agar mencapai produktivitas yang optimal dengan begitu penulis mengambil judul: **“pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan fenomena tersebut di atas dan dari kajian-kajian SDM banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja yang diberikan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan belum dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Kesehatan kerja yang diberikan belum dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan.
3. Lingkungan kerja yang diberikan belum dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan.
4. Keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja yang diberikan belum dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas terhadap faktor-faktor tersebut belum dapat dilakukan pada saat sekarang ini, maka pada kesempatan ini peneliti membatasi variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?
4. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebesar apakah pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?

2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?
4. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.MITRA KERINCI Solok Selatan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

Dapat memperoleh informasi dalam pengambilan suatu keputusan dan lebih khusus sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam mengelola pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan.

2. Bagi penulis

Dapat memperluas wawasan, informasi dan pemahaman mengenai pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

3. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan terhadap pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja.